

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kategori tidak menular yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat, baik di negara maju maupun di negara berkembang, termasuk Indonesia. Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan hiperglikemia. Diabetes melitus terbagi atas DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional, dan DM tipe lain. DM tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan glukosa dalam darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin).<sup>1,2,3</sup>

Indonesia merupakan negara yang menempati urutan ke-6 dengan jumlah penderita diabetes melitus yang berusia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang pada tahun 2017, dan diperkirakan meningkat. DM tipe 2 meliputi lebih 90% dari semua populasi diabetes. Penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi DM tipe 2 di berbagai penjuru dunia.<sup>4,5,6</sup>

Dari laporan profil kesehatan provinsi Jambi tahun 2018 didapatkan bahwa jumlah penderita diabetes melitus di kota Jambi sekitar 5969 orang, dari data tersebut menunjukkan bahwa angka penderita diabetes melitus masih tinggi.<sup>7</sup>

Profil lipid pada DM tipe 2 sering mengalami kelainan. Salah satu faktor risiko DM tipe 2 yaitu dislipidemia. Dislipidemia adalah kelainan metabolisme lipid yang ditandai dengan peningkatan kadar kolesterol total, trigliserida (TG), low density lipoprotein (LDL), dan penurunan kadar high density lipoprotein (HDL).<sup>8,9</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh S. Josten, kejadian dislipidemia pada penderita DM tipe 2 ditemukan terbanyak pada usia tua yaitu kelompok usia > 59 tahun, dengan peningkatan kadar LDL dan penurunan kadar HDL. Peningkatan TG dan penurunan HDL mempunyai hubungan bermakna terhadap usia. Begitu juga pada penelitian Anggara E dkk, kadar trigliserida tertinggi berada pada rentang usia 31-40 tahun. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, kadar trigliserida tertinggi berada pada jenis kelamin laki-laki.<sup>9,10,11</sup>

Dalam hal ini saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profil lipid pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimanakah gambaran profil lipid pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran profil lipid pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran profil lipid (kolesterol total, trigliserida, HDL dan LDL) berdasarkan jenis kelamin pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi.
2. Mengetahui gambaran profil lipid (kolesterol total, trigliserida, HDL dan LDL) berdasarkan usia pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian serta bermanfaat sebagai proses pembelajaran bagi peneliti agar mampu meneliti dengan baik.

### **1.4.2 Bagi Institusi Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran profil lipid pada pasien DM tipe 2 di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi dan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan upaya untuk mengontrol kadar profil lipid dan mencegah komplikasi.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi kepada subjek penelitian dan masyarakat luas tentang gambaran profil lipid pada pasien DM tipe 2 di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi.

